Samuka Vol 10 No 2 : hlm 37-46
SAMUKA
Jurnal Samudra Ekonomika
https://ejurnalunsam.id/index.php/jse

PENGARUH PERKEMBANGAN TRANSAKSI DIGITAL DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL PADA BANK ACEH SYARIAH PERIODE 2020-2024

Febi Fauziah [1], [2*]Mutia Sumarni, [3]Fakhrizal
Email. *)mutiasumarni@iainlangsa.ac.id

[1,2,3,] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Langsa, Kota Langsa

Received: 03/05/2026; Accepted: 03/06/2026; Published: 13/10/2026

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perkembangan transaksi digital dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Aceh Syariah periode 2020–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan data transaksi digital Bank Aceh Syariah selama periode tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan publikasi resmi Bank Aceh Syariah serta sumber pendukung dari Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif variabel, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F (simultan), uji t (parsial), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel transaksi digital (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dengan nilai signifikansi 0,024 < 0,05. Begitu pula variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dengan nilai signifikansi 0,042 < 0,05. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dengan nilai Fhitung sebesar 25.185 dan Sig. 0,038 < 0,05. Nilai R^2 sebesar 0,710 menunjukkan bahwa 96% variasi pembiayaan bagi hasil dapat dijelaskan oleh transaksi digital dan DPK, sedangkan sisanya 4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci : *Transaksi Digital, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan bagi hasil Bank Aceh Syariah*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi umat melalui mekanisme pembiayaan berbasis prinsip syariah. Salah satu instrumen utama dalam pembiayaan syariah adalah akad mudharabah dan musyarakah, yaitu bentuk kerja sama antara pemilik modal *(shahibul maal)* dengan pengelola usaha *(mudharib)*, di mana keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dan kerugian ditanggung oleh pemilik modal sepanjang bukan karena kelalaian pengelola. Pembiayaan bagi hasil idealnya menjadi ciri khas dan kekuatan utama perbankan syariah karena mencerminkan prinsip keadilan, kemitraan, dan tolong-menolong. Namun demikian, dalam praktiknya, porsi pembiayaan bagi hasil di berbagai bank syariah, termasuk di Bank Aceh Syariah, masih relatif kecil dibandingkan dengan pembiayaan berbasis jual beli (Novi, 2020).

Dalam konteks Bank Aceh Syariah periode 2020 hingga 2024, pembiayaan mudharabah memang menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi, pertumbuhan ini masih tergolong moderat jika dibandingkan dengan lonjakan transaksi digital dan bertambahnya Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini mengindikasikan adanya kendala dalam penyaluran dana melalui skema bagi hasil, baik dari sisi internal bank maupun preferensi nasabah. Bank syariah cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil karena tingginya risiko moral hazard, ketidakpastian hasil usaha nasabah, dan kesulitan dalam melakukan pengawasan secara intensif. Di sisi lain, sebagian nasabah juga lebih memilih pembiayaan konsumtif atau pembiayaan berbasis margin tetap karena dianggap lebih sederhana dan pasti (Bank Indonesia, 2025).

Fenomena ini menjadi semakin menarik ketika dikaitkan dengan perkembangan digitalisasi layanan keuangan yang sangat pesat. Transaksi digital yang terus meningkat di Bank Aceh Syariah seharusnya menjadi momentum untuk mendorong penyaluran pembiayaan bagi hasil secara lebih efisien dan akurat, mengingat sistem digital dapat digunakan untuk memantau arus kas, usaha nasabah, dan laporan keuangan secara real-time. Begitu pula dengan meningkatnya DPK, yang mencerminkan kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana di bank syariah, seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung sektor produktif melalui pembiayaan bagi hasil. Namun, data menunjukkan bahwa lonjakan transaksi digital dan DPK belum sepenuhnya disertai dengan peningkatan proporsional pada pembiayaan bagi hasil.

Tabel 1. 1
Perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil, Transaksi Digital Banking, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Aceh Syariah Tahun 2020–2024

Tahun	Transaksi Digital (X1) (Triliun)	DPK (X2) (Triliun)	Pembiayaan Bagi Hasil (Y) (Triliun)
2020	11,35	21,57	15,27
2021	11,85	24,01	16,34
2022	11,60	22,97	17,33
2023	22,40	24,47	18,68
2024	34,5	26,22	20,40

Sumber : Laporan Tahunan Bank Aceh

Pada tahun 2020–2021, transaksi digital mengalami kenaikan dari 11,35 triliun menjadi 11,85 triliun, yang diikuti oleh peningkatan DPK dari 21,57 triliun menjadi 24,01 triliun serta pembiayaan bagi hasil dari 15,27 triliun menjadi 16,34 triliun. Kondisi ini menunjukkan mulai meningkatnya pemanfaatan layanan digital yang berdampak positif terhadap penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan.

Memasuki tahun 2022, transaksi digital sedikit menurun menjadi 11,60 triliun, disertai penurunan DPK menjadi 22,97 triliun. Namun, pembiayaan bagi hasil justru meningkat menjadi 17,33 triliun. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun aktivitas transaksi digital dan penghimpunan dana sempat melemah, fungsi intermediasi perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan tetap berjalan dengan baik. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan signifikan pada transaksi digital menjadi 22,40 triliun, yang diikuti oleh kenaikan DPK menjadi 24,47 triliun dan pembiayaan bagi hasil menjadi 18,68 triliun. Peningkatan ini mencerminkan semakin kuatnya adopsi digital perbankan yang mendorong pertumbuhan dana dan pembiayaan.

Selanjutnya, pada tahun 2024, transaksi digital meningkat sangat tajam hingga mencapai 34,5 triliun, disertai peningkatan DPK menjadi 26,22 triliun dan pembiayaan bagi hasil menjadi 20,40 triliun. Kondisi ini menunjukkan bahwa optimalisasi layanan digital berkontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat, penghimpunan dana, serta penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil. Data ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara transaksi digital dan DPK terhadap pembiayaan bagi hasil. Semakin meningkat aktivitas transaksi digital dan dana pihak ketiga, maka pembiayaan bagi hasil cenderung ikut meningkat (Suciati et al., 2023).

Perkembangan transaksi digital dalam sektor perbankan syariah terus meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat yang lebih memilih layanan keuangan berbasis digital. Namun, dalam praktiknya peningkatan penggunaan layanan digital belum tentu diikuti dengan peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital oleh bank syariah masih lebih banyak digunakan untuk layanan transaksi dan pembayaran, sementara optimalisasi teknologi tersebut dalam mendukung penyaluran pembiayaan produktif berbasis bagi hasil masih belum maksimal (Oktaviani, 2024).

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana utama bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Secara teoritis, semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Namun dalam praktik perbankan syariah, tidak semua dana yang dihimpun melalui DPK disalurkan dalam bentuk pembiayaan bagi hasil. Hal ini terjadi karena bank cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil yang dianggap memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan pembiayaan berbasis jual beli atau margin tetap (Rofiullah, 2025).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut Pembiayaan Bagi Hasil dengan menggunakan transaksi digital dan Dana Pihak Ketiga (DPK) oleh karena itu judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah **"Pengaruh Perkembangan Transaksi Digital dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Aceh Syariah Periode 2020-2024"**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Transaksi Digital dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Aceh Syariah periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan publikasi resmi bank, serta dokumen terkait layanan digital banking (Sugiyono, 2019).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bank Aceh Syariah, dengan periode pengamatan 2020–2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka digunakan untuk mengkaji teori dari jurnal dan literatur terdahulu, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data laporan keuangan dan publikasi resmi bank (Daniel, 2019). Variabel penelitian terdiri dari variabel independen, yaitu Transaksi Digital (X1) dan Dana Pihak Ketiga (X2), serta variabel dependen, yaitu Pembiayaan Bagi Hasil (Y) yang mencakup akad Mudharabah dan Musyarakah. Seluruh variabel diukur dalam satuan rupiah berdasarkan data laporan keuangan bank.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dengan metode regresi linear berganda. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen, uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Husein, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	119.3661914
Most Extreme Differences	Absolute	.302
	Positive	.252
	Negative	-.302
Test Statistic		.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.1, hasil uji normalitas dengan uji KolmogrovSmirnov di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada residual model Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,152 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan pola distribusi normal dan dapat dikatakan bahwa model regresi linier memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.937	1.067
	X2	.937	1.067

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Data Diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolainieritas yang ditunjukkan dengan nilai *Tolerance* pada variabel Transaksi Digital (X1) 1.067 < 10 variabel DPK (X2) 1.067 < 10 dan variabel dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-184.065	665.543		-.277	.808
	X1	.000	.069	-.005	-.007	.995
	X2	.115	.268	.299	.428	.710

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : *Data Diolah Peneliti (2025)*

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa Nilai Sig. untuk variabel Kualitas Transaksi Digital (X1) 0,995 > 0,05 dan variabel DPK (X2) 0,710 > 0,05 maka bisa dibuktikan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911[a]	.830	.660	116.90589	2.522

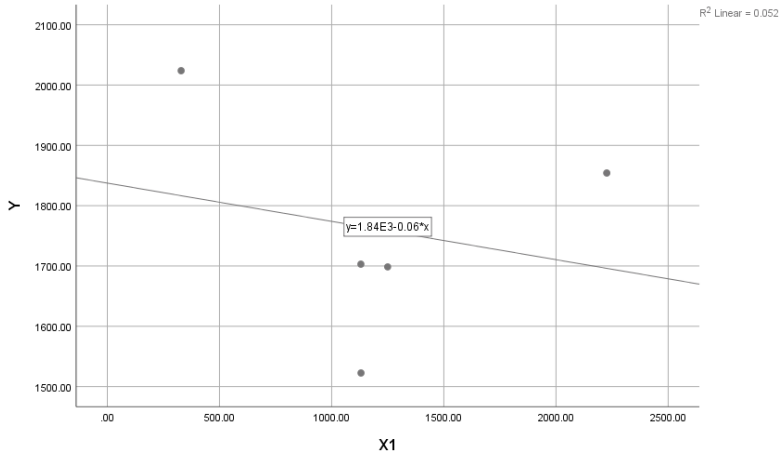
a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : *Data Diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin–Watson (DW Test), diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 2,522. Jumlah data dalam penelitian ini adalah 4 tahun, dengan dua variabel independen Transaksi Digital (X1) dan DPK (X2) serta satu variabel dependen Pembiayaan Bagi Hasil (Y). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan uji autokorelasi, apabila nilai Durbin–Watson berada di antara batas atas (dU) dan (4 – dU), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Uji Linearitas

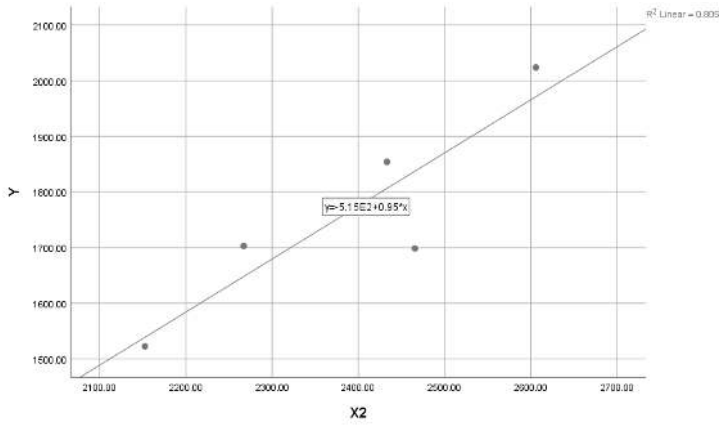


Sumber : *Data Diolah Peneliti (2026)*

Gambar 4. 1 Hasil Uji Linearitas Transaksi Digital (X1) dan Pembiayaan Bagi Hasil (Y)

Berdasarkan kriteria linearitas, apabila titik-titik data membentuk pola garis lurus, maka hubungan antara variabel Transaksi Digital (X) dan Pembiayaan Bagi Hasil (Y) dapat dikatakan linear. Namun, pada grafik scatterplot terlihat bahwa sebagian besar titik data menyebar dan tidak mengikuti pola garis lurus secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara

Transaksi Digital dan Pembiayaan Bagi Hasil bersifat lemah dan tidak linear secara kuat, serta mengindikasikan adanya faktor lain atau ketidakteraturan data yang memengaruhi hubungan kedua variabel tersebut. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,041 menegaskan bahwa hanya sekitar 4,1% variasi Pembiayaan Bagi Hasil yang dapat dijelaskan oleh Transaksi Digital, sedangkan 95,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.



Sumber : *Data Diolah Peneliti (2025)*

Gambar 4. 2 Hasil Uji Lineartitas DPK (X2) dan Pembiayaan Bagi Hasil (Y)

Berdasarkan kriteria linearitas, apabila titik-titik data membentuk pola garis lurus, maka hubungan antara variabel X2 (DPK) dan Y (Pembiayaan Bagi Hasil) dapat dikatakan linear. Pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik data cenderung mengikuti arah garis lurus dengan pola meningkat, sehingga menunjukkan adanya hubungan linear yang cukup kuat antara DPK dan Pembiayaan Bagi Hasil. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,805 menunjukkan bahwa sekitar 80,5% variasi Pembiayaan Bagi Hasil dapat dijelaskan oleh DPK, sedangkan 19,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. 5 Uji Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1216.158	274.003		-4.438	.047
	X1	.179	.028	.914	6.369	.024
	X2	5.217	1.101	.680	4.737	.042

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Data Diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \varepsilon}$$

Berdasarkan rumus di atas maka persamaan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a\ (-1216) + X1\ (0{,}024) + X2\ (0{,}042) + \varepsilon}$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta dari persamaan regresi pada penelitian adalah -1216 artinya tanpa adanya variabel Transaksi Digital (X1) dan DPK (X2) atau diasumsikan 0, maka Bagi Hasil (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -1216.
b. Nilai koefisien regresi pada penelitian ini menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan variabel Transaksi Digital (X1) terhadap Bagi Hasil (Y). Koefisien variabel

Transaksi Digital (X1) yang memiliki nilai positif artinya adalah setiap peningkatan variabel Transaksi Digital (X1) sebesar 1 satuan maka akan meningkatan Bagi Hasil (Y) sebesar 0,024 dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Nilai koefisien regresi pada penelitian ini menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan variabel DPK (X2) terhadap Bagi Hasil (Y). Koefisien variabel DPK (X2) yang memiliki nilai positif artinya adalah setiap peningkatan variabel DPK (X2) sebesar 1 satuan maka akan meningkatan Bagi Hasil (Y) sebesar 0,042 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 6 Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1216.158	274.003		-4.438	.047
	X1	.179	.028	.914	6.369	.024
	X2	5.217	1.101	.680	4.737	.042

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Data Diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan hasil Uji T diatas, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Transaksi Digital (X1)

Nilai Sig. Variabel Transaksi Digital (X1) sebesar 0,024 < 0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, maka berkesimpulan variabel Transaksi Digital (X1) tberpengaruh signifikan terhadap variabel Bagi Hasil (Y)

b. DPK (X2)

Nilai Sig. Variabel DPK (X2) sebesar 0,042 < 0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, maka berkesimpulan variabel DPK (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Bagi Hasil (Y)

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4. 7 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66861.894	2	33430.947	25.185	.038[b]
	Residual	2654.826	2	1327.413		
	Total	69516.721	4			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Sumber : *Data Diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan uji F (simultan) di atas diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,038 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ha diterima artinya bahwa variabel Transaksi Digital (X1) dan DPK (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Bagi Hasil.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981[a]	.962	.924	36.43368

a. Predictors: (Constant), X1, X2

Sumber : *Data Diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS versi 25 diperoleh nilai R *Square* sebesar 0,962 atau 96%. Hal ini menunjukkan bahwa kemmampuan menjelaskan dan besarnya kontribusi pengaruh variabel, Transaksi Digital (X1), dan DPK (X2) terhadap variabel Bagi Hasil (Y) sebesar 96% sedangkan sisanya yaitu 4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Pengaruh Perkembangan Transaksi Digital terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Aceh Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig.) untuk variabel Transaksi Digital (X1) sebesar 0,024 < 0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel Transaksi Digital berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Aceh Syariah. Hal ini bermakna bahwa semakin meningkat transaksi digital seperti penggunaan *mobile banking, internet banking*, dan layanan digital lainnya, maka semakin besar pula kemampuan Bank Aceh Syariah dalam menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil kepada nasabah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hidayat dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, yang menemukan bahwa digitalisasi perbankan syariah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil, karena teknologi digital mampu mempercepat proses layanan dan meningkatkan kenyamanan nasabah (Rahmawati & Hidayat, 2020). Demikian pula penelitian oleh Sari dalam *Jurnal Keuangan Syariah Nusantara* juga menunjukkan bahwa peningkatan transaksi digital memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan bagi hasil, karena digitalisasi menurunkan biaya operasional serta meningkatkan efisiensi transaksi dan transparansi keuangan (Sari, 2020).

Implikasi dari temuan ini bagi Bank Aceh Syariah adalah bahwa peningkatan dan inovasi layanan digital menjadi faktor kunci dalam memperluas jangkauan layanan keuangan syariah. Bank perlu terus memperkuat infrastruktur digital seperti aplikasi mobile banking syariah, sistem keamanan siber, serta memperluas edukasi kepada nasabah agar aktif menggunakan layanan digital. Selain itu, bank perlu menjaga kepercayaan masyarakat melalui peningkatan kualitas layanan dan transparansi dalam sistem bagi hasil, sehingga dapat terus meningkatkan penghimpunan DPK.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Aceh Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig.) untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,042 < 0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Aceh Syariah. Hal ini bermakna bahwa semakin besar dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh Bank Aceh Syariah, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil kepada nasabah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadillah, yang menemukan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah. Besarnya DPK mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, dan dana yang terkumpul

digunakan untuk menyalurkan pembiayaan produktif, termasuk pembiayaan bagi hasil (Fadillah, 2020). Demikian pula penelitian Rahmawati dan Hidayat dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* juga menekankan bahwa digitalisasi perbankan meningkatkan efisiensi dan kenyamanan nasabah, sehingga mendorong pertumbuhan pembiayaan bagi hasil (Rahmawati & Hidayat, 2021). Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa penghimpunan Dana Pihak Ketiga secara signifikan mendukung pertumbuhan pembiayaan berbasis bagi hasil di Bank Aceh Syariah.

Implikasi dari temuan ini bagi Bank Aceh Syariah adalah perlunya terus menjaga kepercayaan masyarakat melalui transparansi dan kualitas layanan, serta memperkuat penghimpunan DPK untuk memperluas penyaluran pembiayaan. Selain itu, bank juga perlu mengoptimalkan layanan digital sebagai pendukung peningkatan pembiayaan agar nasabah lebih nyaman dan efisien dalam bertransaksi. Bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), hasil ini menunjukkan pentingnya kebijakan yang mendukung penghimpunan DPK yang aman dan berbasis syariah, sehingga stabilitas sistem perbankan syariah dapat terjaga.

Pengaruh Perkembangan Transaksi Digital dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Secara Simultan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Bank Aceh Syariah

Berdasarkan uji F (simultan) di atas diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,038 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ha diterima artinya bahwa variabel Transaksi Digital (X1) DPK (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Y). Hal ini bermakna bahwa kombinasi peningkatan transaksi digital dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga secara bersamaan memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan pembiayaan berbasis bagi hasil di Bank Aceh Syariah. Semakin tinggi penggunaan layanan digital seperti mobile banking, internet banking, dan layanan keuangan berbasis teknologi, dikombinasikan dengan semakin besarnya DPK yang dihimpun, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil kepada nasabah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rahmawati dan Hidayat (*Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*) serta Sari (*Jurnal Keuangan Syariah Nusantara*), yang menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan syariah meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kenyamanan nasabah, sehingga mendorong pertumbuhan pembiayaan bagi hasi (Rahmawati & Hidayat). Demikian pula penelitian oleh Fadillah menegaskan bahwa DPK yang besar mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dan digunakan untuk menyalurkan pembiayaan produktif, termasuk pembiayaan bagi hasil (Fadillah, 2020). Dengan demikian, temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa kombinasi transaksi digital dan penghimpunan DPK secara simultan mendorong pertumbuhan pembiayaan bagi hasil di Bank Aceh Syariah. Implikasi bagi Bank Aceh Syariah adalah perlunya terus meningkatkan inovasi layanan digital dan kualitas pengelolaan DPK secara bersamaan. Bank perlu memperkuat aplikasi mobile banking syariah, sistem keamanan digital, edukasi literasi keuangan digital, serta menjaga kepercayaan masyarakat melalui transparansi dan kualitas layanan bagi hasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, variabel transaksi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Aceh Syariah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat penggunaan layanan digital seperti mobile banking dan internet banking, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan berbasis kemitraan.Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 < 0,05. Artinya, semakin tinggi dana yang dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar pula potensi bank dalam menyalurkan pembiayaan produktif berbasis bagi

hasil.Dengan demikian, perkembangan digitalisasi perbankan yang sejalan dengan peningkatan penghimpunan dana masyarakat mampu memperkuat fungsi intermediasi Bank Aceh Syariah dalam menyalurkan pembiayaan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Amanita Novi, "Bab 6. Bank Syariah," *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, 2020, hlm. 57

Ahmad Hendra Rofiullah, "Implementasi Prinsip Bagi Hasil dalam Praktik Pembiayaan di Bank Syariah Indonesia," *Baitul Hikmah* 1, no. 1 (2025).

Ajeng Suciati, Nuril Hidayatus Soimah, dan Norma Rosyidah, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Murabahah, dan Ijarah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014–2022," *Journal of Economics and Policy Studies* 4, no. 1 (2023).

Bank Indonesia, *Statistik Sistem Pembayaran Indonesia 2023*, diakses 10 Mei 2025, https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran

Fadillah, A. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Syariah di Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4(1), 33–48 (2020).

Fellia Eka Oktaviani, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli dan Sewa terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah (Periode 2018–2022)," *Kybernology: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik* 2, no. 1 (2024).

Kenneth C. Laudon & Carol Guercio Traver, *E-Commerce: Business, Technology, Society*, 16th Edition (New York: Pearson, 2021), hlm. 45

M. Ak. Andrianto, SE*., "(Manajemen Bank Syariah (Implementansi Teori Dan Praktek)*," 2024, hlm. 10.

Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 33.

Rahmawati, N., & Hidayat. *Pengaruh Digitalisasi Perbankan Syariah terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 5(2), 45–60 (2021).

Raphael Auer, dkk, BIS Working Papers No. 976 *"Central Bank Digital Currencies : Motives, economic implications and the research frontier"* (Bank for International Settlements, 2021), hlm. 6

Sari. *Efektivitas Transaksi Digital dalam sMeningkatkan Pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil. Jurnal Keuangan Syariah Nusantara*, 3(1), 12–27 (2020).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alphabet. 2019, hlm. 33

Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Thesis Bisnis*, Edisi 11. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 20.

Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Edisi 4. (Jakarta: Penerbit Pustaka Alvabet, 2021), hlm. 9.